

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Burung didefinisikan dalam *Illustrated Encyclopedia of Birds, Birdlife International* sebagai satu-satunya fauna vertebrata berbulu yang memiliki sayap dan mampu terbang dengan sangat baik. Cara burung berpindah dari satu tempat ke tempat lain tidak hanya terbang namun juga berlari, berjalan, berenang atau meluncur (Zulfan, 2009:6). Burung memiliki kemampuan mobilitas yang tinggi membuat burung dapat bergerak ke berbagai wilayah serta memiliki kemampuan penyebaran yang luas pada area terbuka di kawasan hutan, pedesaan maupun perkotaan (Saefullah dkk., 2015:117, Riefani dkk., 2019:219).

Keanekaragaman dan kelimpahan burung yang ditemukan dalam suatu kawasan dapat mengindikasikan bagaimana kondisi kualitas habitat tersebut. Beberapa jenis burung banyak mengalami penurunan bahkan ada yang terancam punah, burung juga termasuk keanekaragaman hayati yang harus dijaga agar spesiesnya tetap lestari (Yuda, 2000:4). Tingginya keanekaragaman spesies hewan terutama burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya komponen penyusun habitat, karena habitat bagi hewan secara umum berfungsi sebagai tempat mencari makan, bernaung, istirahat, dan berkembang biak.

Burung adalah indikator penting untuk menilai biodiversitas dalam suatu kawasan. Pasalnya burung memiliki kepekaan terhadap lingkungan, dapat menempati habitat yang luas dan juga mempunyai peranan penting dalam rantai makanan. Menurut Rombang dan Rudyanto (1999) dalam Tamnge (2013:3) kondisi lingkungan yang sehat dapat dinilai dengan memperhatikan bioindikator seperti burung, karena mampu memberikan kontribusi dalam identifikasi kawasan penting

bagi konservasi dan peka terhadap perubahan lingkungan. Burung berperan sebagai penyerbuk (polinator) dan penyebar benih dalam memulihkan ekosistem yang mengalami perubahan dan kerusakan hutan, sehingga burung dapat membantu proses suksesi hutan.

Kebakaran hutan merupakan ancaman utama yang dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem daratan, mengubah komposisi vegetasi habitat dan menurunkan fauna asli. Kebakaran hutan juga berdampak terhadap degradasi lingkungan, rusaknya fungsi hidrologis, hilangnya vegetasi alam serta menyederhanakan struktur fauna dan kumpulan burung (Hutagalung, 2018:2). Kebakaran dapat disebabkan oleh faktor alami seperti kemarau yang ekstrim (El-Nino) serta kondisi hutan yang terdegradasi, dan juga disebabkan aktivitas manusia seperti pembuatan drainase yang berlebihan dan pembakaran liar (Firmansyah dan Subowo, 2012:90).

Jambi merupakan provinsi yang mempunyai hutan gambut terluas ketiga di Sumatera setelah Riau dan Sumatera Selatan. Berdasarkan informasi dari situs BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Jambi tahun 2018 luas hutan gambut Provinsi Jambi mencapai 716.480 ha. Salah satu hutan gambut di provinsi Jambi yaitu Hutan Lindung Gambut (HLG) Londerang, terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur, HLG Londerang memiliki luas 12.484 ha (Saputra dkk., 2018:2, Zainuddin dkk., 2019:25). HLG Londerang merupakan kawasan yang sering terbakar setiap tahunnya. Kebakaran terbesar terjadi pada tahun 2015 dan 2019 sehingga mengalami kerusakan sangat parah dan hampir menghabiskan semua vegetasi yang ada di kawasan HLG Londerang. Dampak kebakaran hutan dapat mengurangi keanekaragaman spesies flora dan fauna.

Hutan gambut yang rusak akibat kebakaran, secara alami akan pulih kembali melalui proses suksesi. Suksesi merupakan proses perubahan komponen-komponen spesies dalam suatu komunitas menuju keseimbangan ekosistem yang teratur dan stabil. Proses suksesi hutan gambut yang mengalami kebakaran akan mengalami perubahan komunitas tumbuhan yang terjadi secara berangsur-angsur. Suksesi dapat berjalan dengan cepat jika terdapat faktor abiotik dan biotik yang sesuai dengan kondisi lingkungan (Nuzulah dkk., 2016:2). Kehadiran komunitas hewan seperti penyebar benih dan penyerbuk alami akan mempercepat proses di kawasan yang mengalami suksesi. Salah satunya kehadiran keanekaragaman burung yang berperan sebagai polinator dan juga penyebar biji (*seed dispersal*) (Widodo, 2013:2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bulan Februari 2021, kondisi HLG Londerang sedang dalam tahap awal pemulihan. Vegetasi yang ditemukan belum beragam dan hanya didominasi oleh tumbuhan paku-pakuan dan pohon Akasia yang tumbuh di beberapa titik kawasan dengan kategori pancang dan tiang. Burung yang terlihat pada saat observasi yaitu famili Rallidae, Columbidae, Pycnonotidae, Hirundinidae, Miropidae dan Alcedinidae. Keanekaragaman burung di HLG Londerang pasca kebakaran menarik untuk dikaji secara ilmiah, sehingga keberadaan burung di habitat yang mengalami gangguan seperti kebakaran sangat penting.

Beberapa penelitian mengenai keanekaragaman hayati di kawasan HLG Londerang sudah pernah dilakukan oleh Sari dkk. (2017), mengenai komposisi jenis dan struktur tumbuhan bawah HLG Londerang pasca kebakaran dan Aziz dkk (2017), tentang keanekaragaman jenis semut (Hymenoptera: Formicidae) di HLG Londerang pasca kebakaran. Selanjutnya penelitian Sukma (2018) tentang keanekaragaman Arthropoda tanah di HLG Londerang pasca kebakaran, dan juga

penelitian Suryani (2021) tentang keanekaragaman Makroarthropoda pada tahap suksesi alami pasca kebakaran serta penelitian Misdianty (2021) tentang keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupu ordo Lepidoptera di kawasan HLG Londerang. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan HLG Londerang memiliki kekayaan dan sumber keanekaragaman hayati yang perlu dikaji secara ilmiah.

Ekologi umum merupakan salah satu mata kuliah biologi yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya, baik abiotik maupun biotik. Keanekaragaman jenis merupakan salah satu topik yang dibahas dalam materi ekosistem dan komunitas pada mata kuliah ekologi umum. Penyampaian materi dapat lebih menarik dengan bahan ajar berupa data konkret berdasarkan pengamatan di ekosistem sekitar. Bahan ajar dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti media elektronik dan media cetak. Hasil penelitian mengenai keanekaragaman burung di HLG Londerang akan dijadikan video pembelajaran yang berisi informasi tentang keanekaragaman burung di hutan gambut pasca kebakaran. Video pembelajaran dipilih dapat menjadi tambahan bahan ajar melalui data konkret terkait keanekaragaman burung di hutan gambut, serta dapat mempermudah memahami materi belajar yang dikemas dengan menarik melalui video pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman burung pada kawasan HLG Londerang untuk melihat keanekaragaman burung di HLG Londerang pasca kebakaran. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Burung Pasca Kebakaran Di Kawasan Hutan Lindung Gambut (HLG) Londerang Tanjung Jabung Timur Jambi Sebagai Video Pembelajaran Ekologi Umum”** agar dapat diketahui lebih lanjut mengenai keanekaragaman burung pasca kebakaran di kawasan HLG Londerang Tanjung Jabung Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terjadi kerusakan habitat berbagai macam fauna, salah satunya burung di Hutan Lindung Gambut (HLG) Londerang akibat kebakaran.
2. Kebakaran HLG Londerang menyebabkan berkurangnya vegetasi yang menjadi pakan dan habitat alami burung.
3. Rusaknya vegetasi habitat dapat mempengaruhi keanekaragaman burung di kawasan HLG Londerang.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi cuaca yaitu cuaca cerah, apabila hujan maka penelitian tidak dilakukan.
2. Sampel burung yang diamati adalah burung yang dijumpai secara visual di area pengamatan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman burung di Hutan Lindung Gambut Londerang pasca kebakaran?
2. Bagaimana dominansi, pemerataan dan kekayaan jenis burung di Hutan Lindung Gambut Londerang pasca kebakaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Memperoleh data keanekaragaman burung di Hutan Lindung Gambut Londerang pasca kebakaran.
2. Mengetahui dominansi, pemerataan dan kekayaan jenis burung di Hutan Lindung Gambut Londerang pasca kebakaran.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dan referensi yang relevan bagi penelitian keanekaragaman burung dan video pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah data terbaru mengenai keanekaragaman burung yang terdapat di kawasan Hutan Lindung Gambut Londerang di Desa Koto Kandis Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi pendukung materi ekologi umum dalam bentuk media video pembelajaran.